

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya hormon insulin yang dihasilkan oleh sekelompok sel beta dikelenjar pankreas dan sangat berperan dalam metabolisme glukosa dalam sel tubuh. DM adalah suatu kondisi dimana kadar gula darah lebih tinggi dari normal (normal 80mg/dl sampai dengan 150mg/dl), karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan hormon insulin secara cukup. Jumlah glukosa darah pada tubuh sebaiknya sejak dini harus selalu dikontrol dengan cermat (MaulanaMirza 2008). DM merupakan penyakit yang tidak menular, penyakit kronik yang akan diderita seumur hidup dan dapat memicu terjadinya komplikasi serius dan kematian. Penyakit ini merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik kadar glukosa darah yang tinggi (hiperglikemia) yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Klasifikasi utama DM yaitu *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM / DM Tipe 1) dan *Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM / DM Tipe 2). Efek kronik dari penyakit DM juga menjadi perhatian serius selain dari segi epidemiologi. Penyakit Diabetes Melitus merupakan *the great imitator*. Hal ini disebabkan sd Komplikasi kronik dari penyakit DM menyebabkan kelainan pada seluruh tubuh seperti: kelainan pembuluh darah besar, pembuluh darah kecil, gastrointestinal, organ genital, system urinarius, dermatologi, infeksi, katarak, glaukoma dan system muskulo skeletal (Harrison 2007, h. 2161; Smith L 2002, h 30).

Berbagai penelitian secara epidemiologi menunjukkan penyakit ini mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun diseluruh penjuru dunia. Epidemiologi Diabetes Melitus tipe 1 lebih sedikit dibandingkan Diabetes Melitus tipe 2, DM tipe 2 meliputi 90% kasus DM di Negara-negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dari 8,4 juta pada tahun 2000 bertambah 2,3 juta pada tahun 2030. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia yang berusia diatas 20 tahun adalah sebesar 133 juta jiwa, dengan prevalensi DM pada daerah urban sebesar 14% dan daerah rural sebesar 7,2%. Pada tahun 2030 diperkirakan ada 12 juta penyandang diabetes di daerah urban, dan 8,1 juta di daerah rural (Soegondo et al, 2006). Menurut survey yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia setelah Negara India, Cina, dan Amerika Serikat. Seperti dijelaskan bahwa sakit dan penyakit adalah ujian dari Allah SWT kepada hambanya. Setiap orang akan merasakan sakit, mulai dari sakit yang ringan sampai berat. Tetapi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda : "Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan Allah menurunkan penyembuhan untuknya." (Hadis riwayat al-Bukhari)

Saat ini para penderita DM sudah tidak perlu cemas, karena penatalaksanaan dari penyakit DM ini sudah sangat beragam, dari tradisional hingga moderen. Mulai dari pengobatan moderen seperti terapi dengan menggunakan obat yang diminum secara oral, atau dengan menggunakan injeksi hormon insulin buatan secara intra muskuler (IM) sampai terapi tradisional yang dipercayai dapat menurunkan angka glukosa darah. Sejak jaman dahulu sudah ada terapi tradisional dari berbagai macam

negara, contohnya bekam dari Timur Tengah, jamu dari negara Indonesia, dan salah satu yang unik adalah Akupuntur dari Negara Cina dengan menggunakan jarum khusus yang ditusukkan ketitik-titik tertentu pada tubuh manusia, yang mempunyai efek kerja yang sama dengan menggunakan obat oral, atau dengan suntikan hormon insulin sintetik. Saat ini di Indonesia, Akupuntur sudah diakui sebagai salah satu terapi penyembuhan penyakit DM khususnya non-dependen DM atau lebih sering disebut DM tipe 2 yang sering kali muncul setelah dewasa.

Terapi Akupuntur saat ini sudah mulai digemari oleh banyak penderita DM, karena beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa Akupuntur dapat menurunkan angka glukosa darah yang berarti dengan beberapa kali terapi tergantung dari ketaatan pasien itu sendiri, dan terapi ini hampir tanpa efek samping yang berarti jika dibandingkan dengan obat-obatan, karena Akupuntur dapat mengurangi dosis obat paten. Terapi akupuntur dapat digunakan sebagai metode penunjang dalam pengobatan penyakit DM. Terapi Akupuntur untuk penyakit DM dapat mengatasi sejumlah gejala dari komplikasi, dan didapatkan efek perbaikan terhadap gejala fisik dengan berbagai derajat. (Wang Hung Cai, 2003).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-Baqarah ayat 29 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, dan Dia atas segala sesuatu”. Ayat ini yang menjelaskan akan pencarian suatu ilmu baru yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat. Dengan melakukan suatu penelitian dalam bidang kedokteran yang bertujuan untuk membantu kesembuhan dan meringankan kondisi seseorang pasien merupakan hal yang sesuai dengan firman yang diberikan oleh Allah SWT.

B. Perumusan Masalah

Apakah Akupuntur berpengaruh dalam menurunkan angka glukosa darah bagi para pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengikuti terapi Akupuntur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terapi Akupuntur dapat digunakan untuk membantu menyembuhkan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terapi Akupuntur terhadap penurunan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bahwa terapi Akupuntur merupakan terapi komplementer untuk menangani penyakit Diabetes Melitus.
2. Memberi informasi tentang titik-titik Akupuntur yang digunakan dalam proses penurunan glukosa darah.
3. Meningkatkan pengetahuan mengenai respon tubuh penderita Diabetes Melitus tipe 2 terhadap terapi Akupuntur.
4. Meningkatkan pengetahuan mengenai cara kerja Akupuntur terhadap proses penurunan angka glukosa darah.